

**SEKTOR FARMASI BURSA EFEK INDONESIA : DETERMINASI  
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Syarifah Ulya<sup>1</sup>, Safrizal<sup>2</sup>, Masril<sup>3</sup>, Zubir<sup>4</sup>,

<sup>1</sup>STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia, syarifahulya25@gmail.com

<sup>2</sup>STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia, safrizalsafrizal662@gmail.com

<sup>3</sup>STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia, masri6267@gmail.com

<sup>4</sup>STIE Mahaputra Riau, Pekanbaru, Indonesia, Zubir@stie-mahaputra-riau.ac.id

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Laba bagi perusahaan sangat penting untuk dipertahankan dan ditingkatkan guna menjamin keberlangsungan usaha, banyak faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti yang dikaji dalam penelitian ini. Desain penelitian kausalitas dengan jenis penelitian kuantitatif dan sumber data utama dari laporan keuangan perusahaan digunakan sebagai acuan utama penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak mempunyai pengaruh terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan tingkat perputaran persediaan mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil kajian penelitian ini memberikan dampak bahwa perusahaan akan mampu bertahan dengan memperoleh keuntungan bisnis.

**Kata Kunci:** Profitabilitas; Bursa Efek Indonesia; Perputaran Uang Tunai; Perputaran Piutang; Perputaran persediaan.

**PENDAHULUAN**

Pada era globalisasi ini, persaingan di berbagai bidang semakin ketat, termasuk di bidang perekonomian dan perdagangan bebas yang menyebabkan persaingan usaha semakin ketat (Mauliyah, 2021) mulai dari usaha yang bermodal kecil seperti kios, toko hingga usaha yang mempunyai modal besar yang sudah *Go Public* Seperti perusahaan farmasi, perusahaan kosmetik, perusahaan makanan dan lain sebagainya. Berbagai perusahaan tersebut telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat yang tidak dapat dipisahkan, oleh karna itu perusahaan dapat berkembang dan bertahan untuk waktu yang cukup lama dengan menyeimbangi kriteria yang diinginkan masyarakat atau konsumen.

Terpenuhinya dari kriteria permintaan masyarakat sehingga perusahaan dapat memperoleh laba atau profit pada setiap periode, karena hal ini sangat penting agar perusahaan dapat mengembangkan serta mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut (Istiqomah, 2024) profitabilitas merupakan suatu keberhasilan perusahaan untuk periode waktu tertentu. Laba atau rugi memengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh

pendanaan utang dan ekuitas, serta memengaruhi kemampuan perusahaan untuk berkembang.

Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dapat menarik minat para investor untuk berinvestasi guna memperluas usahanya, sebaliknya laba yang kecil dapat menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas manajemen perusahaan tersebut (Fayani et al., 2016). Pada dasarnya tujuan utama suatu perusahaan yaitu memperoleh profitabilitas secara maksimal dari setiap kegiatan operasinya (Arianti et al., 2022). Untuk mengetahui seberapa besar profitabilitas yang dihasilkan perusahaan, dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan return on asset (ROA).

Menurut (Kasmir, 2018) "*Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya." *Return On Asset* (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang optimal dan juga dapat dilihat dari posisi aktivasnya. Rasio ini dapat diukur dengan membandingkan laba bersih terhadap total aktiva, semakin tinggi perbandingan laba bersih terhadap total aktiva maka akan semakin baik bagi perusahaan. Profitabilitas yang tinggi dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan secara maksimal. Tinggi atau rendahnya profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal kerja. Menurut (Fahmi, 2013) modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek, kas, surat-surat berharga, persediaan dan piutang. Adapun faktor-faktor yang digunakan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian perusahaan atau memaksimalkan profitabilitas. Faktor yang pertama adalah perputaran kas. Perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Faktor yang kedua adalah perputaran piutang. Piutang sebagai bentuk akibat dari terjadinya transaksi yang dilakukan antar kedua belah pihak yang melibatkan adanya penyerahan kepemilikan, namun pemberi belum menerima haknya dari penerima barang/jasa (Sumiyati & Safrizal, 2024). Dalam konsep piutang (*receivable concept*) semakin tinggi perputaran piutang maka semakin baik, namun begitu juga sebaliknya semakin lambat perputaran piutang maka semakin tidak baik. Tingkat perputaran piutang tergantung dari syarat pembayaran yang diberikan. Makin lama syarat pembayaran semakin lama dana atau modal terikat dalam piutang tersebut, yang berarti semakin rendah tingkat perputaran piutang.

Faktor yang ketiga adalah perputaran persediaan. Menurut (Priatna, 2016) perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan kembali selama 1 periode tertentu. Rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh suatu perusahaan selama satu periode tertentu. Tingginya tingkat perputaran persediaan memberikan sinyal baik bagi perusahaan sebagai cerminan tingginya tingkat pembelian yang dilakukan oleh konsumen, sehingga perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar sebagai akibat tingginya penjualan.

Berikut ini perkembangan profit atau laba pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI beberapa tahun ini:

**Tabel 1. Profit Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021**

Kode	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
DVLA	162.249	200.652	221.783	162.073	146.726
KAEF	331.708	535.085	15.890	204.260	289.889
KLBF	2.453.251	2.497.262	2.537.602	2.799.623	3.232.008
MERK	144.677	1.163.324	78.257	71.902	131.661
PEHA	125.270.000	133.290.000	102.310.000	48.660.000	11.300.000
PYFA	7.127	8.447	9.342	22.104	5.478
SIDO	533.799	663.849	807.689	934.016	1.260.898
TSPC	557.340	540.378	595.155	834.370	877.818
Total	129.460.151	138.898.997	106.575.718	53.688.348	17.244.478
Rata-rata	16.182.519	17.362.375	13.321.965	6.711.044	2.155.560

Sumber. Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa tahun 2017 ke 2018 mengalami kenaikan, sedangkan tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan yang drastis, sehingga menjadi titik point atas permasalahan tersebut terkait profitabilitas perusahaan.

Menurut Kasmir (2013:196) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukan dari penjualan. Berdasarkan dari penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan acuan oleh peneliti dalam memahami pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (L. Rajagukguk, 2020), (Arifin, 2024) yang berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas / ROA pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2014, dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Selanjutnya penelitian dari (Selvia, 2022), (Istiqomah, 2024) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang yang terdaftar di BEI periode 2010-2014, dengan hasil penelitian yaitu variabel perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi.

Lalu penelitian dari Sugiyarmasto, Erlina Setyaningrum (2021) dengan judul Keterkaitan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan LQ 45 di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018, dengan hasil pengujian hipotesis penelitian membuktikan bahwa perputaran piutang, dan perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Dan sales growth berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan LQ 45 di Indonesia.

Sedangkan penelitian oleh Reni Siska Sari (Saragih & Saragih, 2019) dengan judul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019, dengan hasil penelitian menunjukkan perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas secara persial, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan desain dalam bentuk kausalitas, disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antar variabel maka Anwar Sanusi (Sugiyono, 2022). Jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari tahun 2017 hingga 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 10 dan dengan sampel 8 perusahaan dalam waktu 5 tahun pengamatan. Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan sampel tersebut ialah dengan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI selama 2017-2021 dengan dilakukan eliminasi pada perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun pengamatan. Analisis dalam pengujian penelitian menggunakan regresi linear berganda terkait faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur dan didefinisikan sebagai berikut :

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Perputaran kas ( $X_1$ )	Kas adalah segala sesuatu (baik yang berbentuk uang atau bukan) yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran atau alat pelunasan kewajiban. Termasuk kas adalah rekening giro di bank, dan uang kas yang ada diperusahaan. Kas dalam perusahaan merupakan harta yang paling lancar, sehingga dalam neraca ditempatkan paling atas dalam kelompok paling atas (Effendi, 2013)	Perputaran kas:  <u>Penjualan Bersih</u> Rata-rat Kas	Rasio
2	Perputaran Piutang ( $X_2$ )	Piutang mengacu pada sejumlah tagihan yang akan diterima oleh perusahaan (umumnya dalam bentuk kas) dari pihak lain, baik sebagai akibat penyerahan barang dan jasa secara kredit, memberikan pinjaman, maupun sebagai akibat kelebihan pembayaran kepada pihak lain (untuk piutang pajak). (Hery, 2017)	Perputaran Piutang :  <u>Penjualan</u> Rata-rata Piutang	Rasio
3	Perputaran Persediaan ( $X_3$ )	Persediaan ( <i>inventories</i> ) adalah item aset yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal, atau barang yang akan digunakan atau dikonsumsi dalam produksi barang yang akan dijual. (Donald et al., 2017)	Perputaran Persediaan:  <u>Penjualan</u> Kas	Rasio

4	Return On Investment (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal. (Hery, 2018)	ROA:  <u>Laba Bersih</u> Total Aset	Rasio
---	--------------------------	---	--	-------

Sumber. Data Diolah, 2023

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan bahasan terkait pengujian data penelitian tentang determinasi dari profitabilitas perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut :

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

**Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Perputaran Kas	40	2.64	255.63	20.4009	51.38670
Perputaran Piutang	40	1.87	9.38	5.7306	2.18535
Perputaran Persediaan	40	2.19	10.96	5.8573	2.17131
Profitabilitas	40	.70	38.75	12.9000	8.29895
Valid N (listwise)	40				

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai minimum masing-masing variabel penelitian yakni perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas ialah, 2.64; 1.87; 2.19; 0.70, dengan nilai maksimal 255.63; 9.38; 10.96; 38.75. dengan tingkat rata-rata sebesar 20.4009; 5.18535; 5.8573; dan 12.9000, serta std deviasi sebesar 51.38670; 2.18535; 2.17131; dan 8.29895.

### Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dalam upaya menilai distribusi dari data penelitian ini menggunakan pendekatan non parametrik melalui uji kolmogrov smirnov dengan membandingkan nilai Sig. terhadap standar error yang digunakan. Adapaun hasil uji normalitas data sebagai berikut :

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.54743545
Most Extreme Differences	Absolute	.127
	Positive	.127
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		.805
Asymp. Sig. (2-tailed)		.536

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber. Data diolah, 2023

Pada tabel diatas hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov yaitu nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0.536, yang artinya nilai tersebut berada di atas 0.05 atau 5% sehingga data berdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam model penelitian ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel indepen dalam sebuah model riset. Adapun hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Toleran	VIF	
(Constant)	.399	3.033		.132	.896			
1	Perputaran Kas	-.028	.018	-.173	1.553	.129	.998	1.002
	Perputaran Piutang	-.827	.478	-.218	1.730	.092	.783	1.277
	Perputaran Persediaan	3.041	.481	.796	6.322	.000	.784	1.276

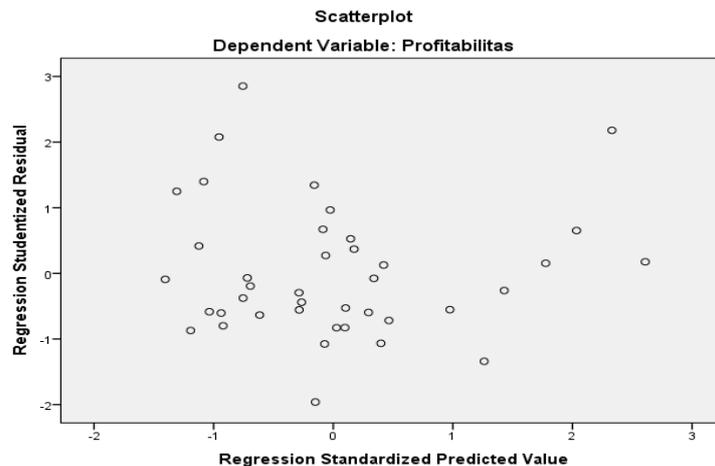
a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil olahan data dalam penelitian ini, dalam tabel 4.4 nilai tolerance pada perputaran kas sebesar 0.998, perputaran piutang sebesar 0.783 dan perputaran persediaan sebesar 0.784 diatas 0.1, sedangkan VIF perputaran kas sebesar 1.002, perputaran piutang sebesar 1.277 dan perputaran persediaan sebesar 1.276 yang nilai VIF lebih < 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada model penelitian.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah ada terjadi kesamaan varian residual untuk semua pengamatan dalam satu model regresi, pada uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan metode scatterplot. Berikut hasil uji heterokedastisitas dengan metode tersebut :



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedastisitas  
 Sumber. Data diolah, 2023

Gambar diatas dapat diketahui titik-titik yang menyebar di atas angka 0 dan dibawah angka 0 tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu atau tempat. Diagnosa adanya autokoralasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai Durbin Watson (Uji DW). Berikut adalah hasil dari penelitian menggunakan uji autokorelasi :

**Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.516	5.77395	1.297

a. Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel uji autokorelasi dapat diketahui nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.297, tidak terjadi autokorelasi jika nili DW berada diantara -2 dan +2 (  $-2 < DW < +2$ ). Sehingga dapat dikatakan tidak adanya gejala autokorelasi pada penelitian ini.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang digunakan untuk meramalkan pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau untuk menjawab sebuah hipotesis penelitian yang di dasarkan pada teori-teori penelitian.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.399	3.033		.132	.896
1 Perputaran Kas	-.028	.018	-.173	-1.553	.129
Perputaran Piutang	-.827	.478	-.218	-1.730	.092
Perputaran Persediaan	3.041	.481	.796	6.322	.000

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber. Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda diatas, maka dapat diperoleh sebuah persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.399 - 0.028X_1 - 0.827X_2 + 3.041X_3 + e$$

Atas dasar hasil pengujian regresi linear berganda, maka disusun pembahasan penelitian sebagai berikut :

### **Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran kas tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $-1.553 < t_{tabel}$  sebesar 2.02619, dengan signifikan  $0.129 > 0.05$ , berarti H1 tidak terdapat pengaruh. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini terjadi karena perkembangan kas yang fluktuatif (kadang naik dan kadang turun) setiap tahunnya, menjadikan kasnya tidak tetap atau tidak menentu, serta perusahaan yang menggunakan kasnya untuk membeli aktiva tetap dan membayar hutang perusahaan, sehingga tidak menghasilkan keuntungan dalam waktu yang cepat. Perusahaan juga menggunakan kasnya untuk membayar biaya-biaya, seperti biaya pokok penjualan, beban usaha dan pajak, sehingga bertambahnya pengeluaran dari kas yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya tersebut. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Irmawati, 2023), (Febriani, 2020), serta (Fitria & Suartini, 2021) bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $-1.730 < t_{tabel}$  sebesar 2.02619, dengan signifikan  $0.092 > 0.05$ , berarti H2 tidak terdapat pengaruh. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara persial perputaran piutang tidak terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

Hal ini terjadi karena adanya piutang yang tak tertagih membuat perusahaan harus menanggung kerugian tersebut, adanya tingkat perputaran piutang yang terlalu rendah sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk ditagih dalam bentuk uang tunai dan

pemberian syarat kredit yang ditetapkan perusahaan terlalu longgar yang mana perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit. Perusahaan tidak menjadikan rasio ini sebagai efektivitas dalam aktivitas perputaran piutangnya, modal kerja ini sangat terkait dengan volume penjualan karena penjualan barang-barang secara kredit sangat dipengaruhi oleh syarat penjualan piutang tersebut yang kadangkala realisasi dari penjualan kredit tidak efektif. Tingkat perputaran piutang dapat mempengaruhi secara langsung terhadap laba, karena piutang merupakan dampak dari penjualan kredit sehingga tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan (Surya et al., 2017) dan (Butar Butar & Saryadi, 2020) dengan hasil penelitian bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia, hal ini dapat dilihat pada uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai thitung sebesar  $6.322 > t_{tabel}$  sebesar 2.02619, dengan signifikan  $0.000 < 0.05$ , berarti  $H_3$  terdapat pengaruh. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara persial perputaran persediaan terdapat pengaruh terhadap profitabilitas.

Berpengaruhnya tingkat perputaran persedian ini menunjukkan bahwa, tingginya volume penjualan atas produk yang dipasarkan oleh perusahaan, sehingga akan mengidentifikasi bahwa perusahaan akan memiliki peluang peningkatan pendapatan usaha dalam periode tertentu, dengan demikian tingginya tingkat permintaan barang perusahaan akan mampu meningkatkan profitabilitas usaha. Sebagai sebuah perusahaan yang baik menunjukkan adanya keseimbangan antara kepemilikanm barang dan tingkata perputarannya, disaat persedian yang sedikit akibat banyaknya permintaan, maka perusahaan akan segera malakukan produksi kembali, sehingga barang akan selalu tersedia untuk dipasarkan. Tingginya perputaran persedian berdampak pada kecilnya barang yang tersimpan digudang, sehingga jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, seperti kehilangan, kerusakan dan lainnya, tidak akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan (Marbun & Zakaria, 2021), (Kurniawan et al., 2022) dan (Bijak, 2022) dengan hasil penelitian bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini yang menunjukkan bahwa faktor yang memiliki peran dalam peningkatan profitabilitas perusahaan khususnya Sektor Farmasi ialah tingkat perputaran persedian, hal ini ditandai dengan tinggi volume penjualan perusahaan akan mampu meningkatkan laba usaha. Berbeda halnya dengan tingkat perputaran kas dan perputran piutang dinilai tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwasanya tingkat laba usaha bukan berfokus pada banyaknya piutang, sebab piutang yang banyak dapat dapat berakibat kepada gagal tagih, sehingga merugikan perusahaan, begitulahnya dengan perputaran kas yang semakin tinggi bukan berarti tingginya penjualan, namun dapat diakibatkan banyak pengeluaran pembiayaan dan beban. Mengingat masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini, maka saran yang dapat diberikan kedepan, bahwa perlunya perluasan data penelitian

sektor lainnya pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, selanjutnya dapat menambahkan variabel model dan variabel penelitian. Implikasi dari penelitian ini bahwa secara teoritikal peningkatan profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan jumlah permintaan dan secara praktis sebagai stakeholder tingkat laba dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi dan pengembangan.

## REFERENSI

- Arianti, S. P., Fatah, A., & Wahyuni, S. T. (2022). Pengaruh Fee Based Income, Likuiditas, dan Kredit Bermasalah terhadap Profitabilitas Perbankan Konvensional. *Bharanomics*, 3(1), 29–38. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.328>
- Arifin, Z. H. (2024). *Disclosure : Journal of Accounting and Finance Determinasi Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 4(1), 1–21.
- Bijak, A. (2022). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 1638–1650.
- Butar Butar, J. M., & Saryadi, S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 9(4), 420–430. <https://doi.org/10.14710/jiab.2020.28712>
- Donald, Jerry J, W., & Teery D. Warfield. (2017). *Intermediate Accounting, Edisi 12*. Erlangga.
- Effendi, R. (2013). *Accounting Principles: Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP. Edisi Revisi*. PT Rajagrafindo.
- Fahmi, I. (2013). *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Alfabeta.
- Fayani, D. M., Sukesti, F., & Hanum, A. N. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan properti dan perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2010-2012). *Maksimum*, 3(2), 51. <https://doi.org/10.26714/mki.3.2.2013.51-68>
- Febriani, R. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 216–245. <https://doi.org/10.47080/progress.v3i2.943>
- Fitria, S. M., & Suartini, S. (2021). the Effect of Cash Turnover, Account Receivable Turnover and Inventory Turnover on Profitability Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(1), 1–15.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans*. Grasindo.
- Hery. (2018). *Pengantar Manajemen. Cetakan Pertama*. PT Grasindo.
- Irmawati, I. (2023). Pengaruh manajemen modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada industri manufaktur yang terdaftar Di bursa efek indonesia tahun 2019 - 2021. *Bongaya Journal of Research in Management (BJRM)*, 6(1), 38–45. <https://doi.org/10.37888/bjrm.v6i1.441>
- Istiqomah, N. (2024). *Factors Influencing Investment Decisions In Property And Real Estate Sub-Sector Companies Listed On The Indonesian*. 67–80.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Cetakan Kesebelas*. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, I. S., Pattisahusiwa, S., & Pratama, S. B. (2022). Volume 14 Issue 2 ( 2022 ) Pages 292-302 Jurnal Manajemen ISSN : 0285-6911 ( Print ) 2528-1518 ( Online ) Pengaruh Penjualan , Perputaran Kas , Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Abstrak The Effect Of Sales , Cash Turnove. *Jurnal Manajemen*,

- 14(2), 292–302. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i2.10860>
- L. Rajagukguk, S. D. S. S. E. M. D. S. S. (2020). Pengaruh Perputaran Kas, Persediaan, Piutang, Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ekonomi*, 25(2), 270. <https://doi.org/10.24912/je.v25i2.670>
- Marbun, O., & Zakaria, H. M. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Oktaviana Marbun 1 Program Studi Akuntansi Universitas Singaperbangsa Karawang. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 245–265.
- Mauliyah, A. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Mahasiswa (JEKMa)*, 2(1), 1–14.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7, 1–10. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Saragih, E. B., & Saragih, J. L. (2019). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Returnon Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 4(2), 175–194. <https://doi.org/10.54367/jrak.v4i2.458>
- Selvia, M. (2022). *Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas*. 4, 1503–1510.
- Sugiyarmasto, E. S. (2021). Keterkaitan pertumbuhan penjualan, perputaran persediaan, perputaran piutang, dan perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan lq 45 di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018. *Jurnal*, 5 No. 2.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiyati, S., & Safrizal, S. (2024). *Analysis of Internal Control of Bad Receivables*. 02(01), 17–26.
- Surya, S., Ruliana, R., & Soetama, D. R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas*, 10(2), 175–194. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.6139>